



Representasi Feminisme Liberal dalam Film Little Women karya Greta Gerwig



Amanda Riskia Salam¹⁾, Merry Rulyanti²⁾, Lina Tri Astuty³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author: amandariskiasalam758@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the portrayal of liberal feminism in Greta Gerwig's film "Little Women". This study employs a descriptive qualitative approach. This method aims to elucidate the formation of the Representation of Liberal Feminism by analyzing each scene and speech in the movie "Little Women". This research focuses on the film "Little Women" directed by Greta Gerwig in 2019. The research use an observation checklist as the primary tool. This study observation checklist is derived from Stuart Hall's theory (1997), which categorizes Representation into three distinct components: Intentional, Construction, and Reflective. The writer also found moral values based on the theory of Kinnier (2000) which combines moral values into six categories. The results showed that there were seven results of the types of representation shown in the movie " Little Women". Each of these categories, the one that reflects liberal feminism the most is intentional representation. Another finding is the moral values, the most common moral values is a commitment to something greater than oneself.

Keyword: Representation Of Liberal Feminism, Little Women Movie.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggambaran feminisme liberal dalam film "Little Women" karya Greta Gerwig. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan pembentukan Representasi Feminisme Liberal dengan menganalisis setiap adegan dan tuturan dalam film "Little Women". Penelitian ini berfokus pada film "Little Women" yang disutradarai oleh Greta Gerwig pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan daftar periksa observasi sebagai alat utama. Daftar periksa observasi penelitian ini berasal dari teori Stuart Hall (1997), yang mengkategorikan Representasi menjadi tiga komponen yang berbeda: Intensional, Konstruksi, dan Reflektif. Penulis juga menemukan nilai-nilai moral berdasarkan teori Kinnier (2000) yang menggabungkan nilai-nilai moral menjadi enam kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tujuh hasil jenis representasi yang ditunjukkan dalam film "Little Women". Masing-masing kategori ini, yang paling mencerminkan feminisme liberal adalah representasi yang disengaja. Temuan lainnya adalah nilai-nilai moral, nilai-nilai moral yang paling umum adalah komitmen terhadap sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri.

Kata Kunci: Representasi Feminisme Liberal , Film Little Women.

Pendahuluan

Sastra, seperti yang kita ketahui, mencerminkan masyarakat dan realitasnya. Karya sastra dapat berbentuk banyak hal, termasuk novel, puisi, cerita, film, drama, dan fiksi. Karya sastra juga dapat mencakup teks yang didasarkan pada fakta dan imajinasi. Karya sastra juga dapat mencakup teks yang informatif dan imajinatif. (Akhater , 2020). Salah satu bentuk karya ilmiah yang sangat digemari berbagai kalangan adalah film, hal ini dapat dilihat dari kegemaran masyarakat untuk menonton film. Film merupakan karya narasi lisan yang sering ditayangkan di televisi atau di gedung bioskop selama dua jam. Menurut (Sofia et al, 2024) film merupakan salah satu jenis media yang berbentuk video dan diangkat dari kisah nyata sebelum ditambahkan unsur makna dan hiburan. Melalui film, masyarakat

dapat mengakses berbagai unsur artistik, seperti suara dan visual. Karena film merupakan representasi dari kehidupan nyata, maka penonton akan memetik pelajaran dari isi film tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh para tokohnya melalui aspek visual.

Akan tetapi, Graeme Turner menyatakan bahwa ia menolak anggapan bahwa film merupakan representasi dari kehidupan nyata (Pricilia, 2021). Turner berpendapat bahwa makna film hanya sebatas menggambarkan realitas sosial, bukan representasi kehidupan. Film hanya merepresentasikan realitas di layar tanpa mengubah apa pun. *Little Women* adalah film yang berkisah tentang empat saudara perempuan yang masing-masing memiliki cita-cita yang unik. Margaret March, yang juga dikenal sebagai Meg, memiliki paras yang elok dipandang. Josephine March, yang biasa dipanggil Jo, memiliki sifat tomboi dan gemar membaca serta menulis, dengan cita-cita menjadi penulis yang disegani. Elizabeth March, yang dikenal sebagai Beth, memiliki sifat pemalu dan senang bermain piano. Amy March, yang biasa dipanggil Amy, memperoleh kesenangan dari menekuni bidang seni. Meskipun memiliki ciri-ciri yang bertolak belakang, Meg dan saudara perempuannya menghadapi kesulitan untuk tetap hidup.

Sutradara Greta Gerwig menggunakan karakter Jo dan Amy untuk mengomunikasikan ideologi feminis secara efektif. Gerwig bertujuan untuk menggambarkan novel Alcott yang digemari sebagai kritik terhadap kesenjangan yang terjadi antara jenis kelamin dalam lembaga perkawinan dan keluarga, baik di masa lalu maupun di masa kini. Menurut (Dewi dan Medina, 2020) "feminisme adalah gerakan untuk mengakhiri seksisme, eksploitasi, dan penindasan." Hal ini menunjukkan bagaimana masyarakat mengharapkan perempuan menjadi anggota masyarakat yang berharga dengan kesetaraan yang sama dengan laki-laki, bebas dari penindasan dan eksploitasi. Perlakuan yang tidak manusiawi terhadap perempuan oleh laki-laki di rumah dan di masyarakat ditentang oleh feminisme. Dalam konteks ketimpangan gender, feminisme memunculkan pertanyaan tentang kebebasan dan otonomi individu. Teori feminisme terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu: liberal, radikal, marxist/sosialis, global, sosial, pascakolonial, eksistensial, psikoanalitik, ekofeminisme, dan pascamodern. Subjek kajiannya adalah feminisme liberal. Sebuah gerakan feminis yang disebut feminisme liberal mendukung kemandirian individu perempuan di bidang politik, ekonomi, pendidikan, dan masyarakat pada umumnya.

Gerakan ini juga dapat disebut sebagai gerakan feminis perintis. Tujuan feminisme liberal adalah memberi perempuan keleluasaan untuk mengejar tujuan mereka berdasarkan kemampuan mereka. Para akademisi sebelumnya telah melakukan kajian terhadap sejumlah makalah yang berkaitan dengan konsep diskriminasi gender. Kajian awal yang dilakukan Siregar pada tahun 2023 berjudul *Penggambaran Feminisme Liberal pada Tokoh Utama Novel "The Little Women" dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Tujuan kajian ini adalah untuk memastikan prinsip-prinsip feminisme liberal tertentu yang dialami tokoh utama perempuan *Little Women*. Temuan kajian ini menjelaskan keterlibatan tokoh utama dengan feminisme liberal dalam *Little Women* dan menggarisbawahi dampak feminisme liberal pada pengalaman pendidikan tokoh utama. Karakteristik yang sama pada semua karya tersebut adalah penekanannya pada feminisme liberal. Akan tetapi, terdapat variasi dalam model yang dipilih untuk analisis dan pokok bahasan spesifik yang diteliti. Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Sutrisno dkk. pada tahun 2023, berjudul "An Analysis of How Women's Struggle Was Portrayed from the Main Character in the Movie "Little Women." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam perlawanan mereka terhadap karakter Jo March dalam adaptasi film *Little Women* (2019) melalui perspektif feminisme.

Penyelidikan penulis menghasilkan dua penemuan. Awalnya, protagonis menghadapi tantangan yang terkait dengan ekspektasi masyarakat seputar peran gender, termasuk tekanan bagi perempuan untuk memasuki pernikahan yang menguntungkan. Aspek kedua berputar pada upaya protagonis untuk memenuhi aspirasi masa depannya, yang dicontohkan oleh keputusannya untuk mengorbankan rambutnya untuk dijual, terlepas dari signifikansi sosial rambut sebagai simbol feminitas selama era itu. Penelitian ini memiliki kemiripan hanya dalam film yang akan diteliti, sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi dan subjek penelitian. Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Syafitri (2022) berjudul "Representasi Gerakan Feminisme Liberal dalam Film *Moxie*" (Analisis Semiotika Roland Barthes): Analisis Semiotika Roland Barthes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji semiotika penggambaran gerakan feminisme liberal dalam film *Moxie*. Temuan penelitian ini

menunjukkan munculnya gerakan feminis yang ditandai dengan pengakuan bahwa (1) perempuan memiliki kemampuan intelektual, (2) perempuan berhak menggunakan kemampuan penalarannya dalam proses pengambilan keputusan, (3) setiap perempuan memiliki otonomi atas tubuhnya sendiri, (4) prinsip kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, dan (5) penolakan terhadap anggapan bahwa perempuan pada dasarnya lemah. Feminis liberal bertujuan untuk membebaskan perempuan dari batasan peran gender yang membatasi. Penelitian ini memiliki kesamaan karena berfokus pada isu yang sama, yaitu feminisme liberal. Namun, terdapat perbedaan antara teori model dan objek penelitian. Penelitian keempat dilakukan oleh (Fathumakka, 2023) "Representasi Feminisme Liberal dalam Naskah Film *Little Women*". Tujuan penelitian ini adalah untuk merepresentasikan feminisme dalam tokoh utama film *Little Women*, yaitu Jo.

Penelitian ini menggunakan metode instruktik dan ekstriktik. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengangkat tema feminisme yang sama, namun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian terbaru dilakukan oleh (Sofia et al, 2024) yang berjudul "Feminisme Liberal dalam Film *Little Women*". Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi berbagai bentuk diskriminasi gender yang dialami Jo March dalam film *Little Women* dan (2) mengkaji bagaimana Jo March mewujudkan feminisme liberal dalam film tersebut. Penulis menggunakan teori strukturalisme dinamis milik Mukarovsky. Penulis melakukan investigasi dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini serupa karena menggunakan feminisme liberal sebagai fokus utamanya. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara objek penelitian dan teori model. Dari kelima penelitian terdahulu, penulis menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Untuk persamaan dengan penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu di atas juga sama-sama menganalisis feminisme liberal dalam film *Little Women*. Namun untuk perbedaannya, analisis teori yang digunakan lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, dan penulis akan menerapkan teori representasi Stuart Hall dalam penelitian ini. Film *Little Women* akan menjadi objek penelitian ini karena berdasarkan pengamatan awal, film ini merupakan salah satu film terpopuler di tahun 2019. Selain itu, banyak pula pesan-pesan feminis yang tersirat. Dengan menggunakan model Stuart Hall, penulis akan merepresentasikan tanda-tanda yang meliputi bahasa (dialog) atau berbagai simbol yang mencerminkan makna dari film *Little Women*. Alasan penulis memilih judul "Representasi Feminisme Liberal dalam Film *Little Women* Karya Greta Gerwig" adalah karena penulis tertarik dengan isu-isu gender yang muncul di masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana representasi feminisme liberal digambarkan dalam film *Little Women*, dan penulis juga ingin mengetahui nilai moral feminisme liberal dalam film *Little Women*. Feminisme berfungsi sebagai sarana bagi perempuan untuk mencapai kesetaraan hak dan tanggung jawab dengan laki-laki. Selain itu, feminisme berfungsi sebagai alat untuk meneliti karya sastra. Feminisme adalah analisis karya sastra dari sudut pandang perempuan. Beberapa peneliti feminis membedakan antara metodologi feminis dan pendekatan teoritis feminis yang berfokus pada penanganan kesulitan perempuan di dalam lembaga-lembaga penting di ranah publik, seperti lembaga sosial, politik, ekonomi, agama, dan intelektual. (2) Fokus utamanya adalah menganalisis perbedaan, seperti perbedaan antara perempuan dan laki-laki, serta perbedaan sistemik yang ada berdasarkan faktor-faktor seperti ras, kelas, kebangsaan, seksualitas, dan historisitas. (3) Pendekatan ini melibatkan penggabungan teori-teori feminis Barat dalam penelitian akademis untuk meneliti berbagai teori feminis, yang menghasilkan sistem klasifikasi yang dikenal sebagai model hipernasional.

Kerangka kerja ini meneliti teori-teori feminis dalam konteks ideologi-ideologi Barat yang terkait dengannya, termasuk feminisme liberal, feminisme sosialis/Marxis, dan feminisme psikoanalitik. Fitri (2019). Feminisme liberal merupakan ideologi yang mengutamakan otonomi penuh dan pilihan pribadi kaum perempuan. Perjuangan kaum ini mengupayakan kesempatan dan hak yang sama bagi semua gender, terutama kaum perempuan karena mereka sama-sama eksis sebagai makhluk sosial.

Kebebasan dan keseimbangan berakar pada logika; hakikatnya, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. (Syafitri, 2022). Istilah "mewakili" memiliki dua makna: dapat berarti "berarti" atau dapat bertindak sebagai pendelegasian sesuatu, bertindak sebagai simbol untuk sesuatu tersebut. Proses mengomunikasikan realitas melalui kata-kata, gambar, atau kombinasinya disebut representasi. Realitas yang dapat disampaikan melalui komunikasi melalui kata-kata, visual, atau kombinasinya,

yang menghubungkan gagasan dan ide tentang sesuatu dengan menggunakan simbol dan tanda tertentu (Pricilia, 2021). Penulis menggunakan teori Representasi Stuart Hall dalam penelitian ini, sejalan dengan tema utamanya. Menurut Hall (1997), representasi mengacu pada penciptaan dan penyebaran makna menggunakan bahasa. Representasi mengacu pada penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi yang bermakna tentang dunia kepada orang lain. Representasi merupakan komponen penting dari proses penciptaan dan pembagian makna di antara individu dalam suatu budaya (Pujiati et al., 2019).

Hal ini menyiratkan bahwa tindakan merepresentasikan sesuatu merupakan komponen penting dalam proses menghasilkan dan berbagi pemahaman suatu konsep melalui bahasa. Bahasa berfungsi sebagai media untuk memahami dan menciptakan makna di dunia kita. Bahasa menggunakan tanda dan simbol untuk menyampaikan pikiran, ide, dan emosi, yang semuanya berakar pada budaya tertentu (Pujiati et al., 2019). Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dan lebih menarik dari penelitian sebelumnya karena tidak hanya memfokuskan perhatian pada tanda (dialog) tetapi juga pada tindakan dalam film. Penelitian ini menggunakan teori yang berbeda dari kajian pustaka pada penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan teori teknik representasional dari Stuart Hall , dimana salah satu penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis analitis dari Charles S. Pierce. (Hermayanthi , 2021) mengemukakan tiga kata kunci Representasi, yaitu: Representasi Intensional, Representasi Konstruksionis, dan Representasi Reflektif. Representasi intensional merupakan cara berbicara tentang sesuatu untuk menyampaikan maksud pribadi pemilik ide. Representasi konstruksionis merupakan cara ide direkonstruksi 'di dalam' dan 'melalui' bahasa. Representasi reflektif merupakan cara penyampaian yang merefleksikan suatu ide atau makna.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Crotty , 1998) metode kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data numerik bahkan data statistik. Bahwa sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat non-numerik, baik berupa teks, grafik, gambar, diagram, audio, video, dan data non-numerik lainnya.

Penelitian ini menggunakan analisis representasi dari Stuart Hall, yaitu analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Stuart Hall 1997 dalam (Hermayanthi , 2021). Hall mengemukakan 3 representasi dalam analisis data, yaitu Representasi Intensional, representasi konstruksionis, dan representasi reflektif. Representasi intensional merupakan cara berbicara tentang sesuatu untuk menyampaikan maksud pribadi pemilik ide. Representasi konstruksionis merupakan cara di mana ide direkonstruksi 'di dalam' dan 'melalui' bahasa. Representasi reflektif merupakan cara penyampaian yang mencerminkan suatu ide atau makna. Penulis menggunakan semua jenis representasi. Pada akhir analisis ini, penulis akan mengetahui berapa banyak data yang telah dikumpulkan. Analisis beberapa kalimat yang terkait dengan judul penelitian ini.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Contoh Tabel

| Nomor | Jenis-jenis representasi | Data |
|-------|--------------------------|------|
| 1 | Disengaja | 5 |
| 2 | Konstruksionis | 1 |
| 3 | Reflektif | 1 |
| 4 | Total | 7 |

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi feminisme liberal dalam film Little Woman. Hasil temuan penulis menunjukkan bahwa terdapat tiga tipe representasi yang disajikan dalam film Little Women. Representasi tersebut terbagi menjadi lima tipe intensional , satu tipe konstruksionis, dan satu tipe reflektif. Dalam penelitian ini, posisi subjek dalam teori representasi Stuart Hall mengacu pada tokoh atau aktor yang memiliki kesempatan untuk memerankan dirinya sendiri. Dalam hal ini, hal tersebut diperkenalkan dari sisi feminisme liberal. Hal tersebut dapat dilihat

dari beberapa adegan dialog yang dilontarkannya. Representasi intensional yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan frekuensi yang dominan dari semua jenis yang teridentifikasi.

Hal ini mungkin disebabkan karena film ini merupakan film drama. Seperti pada potongan adegan saat Meg March & Jo March membicarakan ambisi dan impian mereka, melalui tokoh Meg March yang bercita-cita membangun keluarga bersama John. Semangat dan tekad yang dimiliki Meg untuk hal tersebut menjadi salah satu ilustrasi konsep intensionalitas dalam film ini. Representasi ambisi dan impian yang disengaja ini menggambarkan tekad dan perjuangan tokoh untuk mencapai suatu tujuan, serta konflik internal yang muncul dari ekspektasi masyarakat terhadap perempuan saat itu.

Representasi, sebagaimana yang digambarkan, memegang peranan krusial dalam proses penyampaian dan pembagian makna gagasan dalam pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Dalam bidang bahasa, tanda dan simbol digunakan untuk menyampaikan konsepsi budaya, pikiran, dan emosi kita kepada orang lain (Pujianti et al., 2019). Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tujuh prinsip etika yang tergambar dalam film *Little Women*. Penelitian ini menemukan bahwa nilai moral yang paling menonjol adalah dedikasi terhadap suatu tujuan atau hal yang melampaui kepentingan individu. Menurut (Apriliana, 2022) nilai moral merupakan kebenaran universal yang dianggap baik dan penting oleh manusia, merupakan prinsip etika yang ingin dicapai dan diterapkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat kita lihat pada salah satu potongan adegan/dialog terdapat satu adegan Amy berbicara kepada Laurie, dimana pada adegan tersebut Amy menunjukkan komitmen yang besar terhadap keluarganya dengan rela melakukan apa saja untuk membantu mereka yang sedang dalam kesulitan keuangan, yaitu rela mengorbankan cita-citanya untuk menjadi pelukis terkenal dan memutuskan untuk menikah.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi beberapa teori dari (Sarsono et al., 2024) yang menyatakan bahwa terdapat kategori khusus dari nilai moral, salah satunya adalah komitmen terhadap sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, dimana prinsip moral utama yang membimbing seseorang yang meyakini sesuatu yang lebih besar dari dirinya adalah kebaikan. Hal ini juga dapat merujuk pada seseorang atau sesuatu yang dianggap memiliki kekuatan di luar dirinya. Dalam pembahasan ini, penulis sengaja mengambil beberapa potongan adegan/dialog sebagai sampel. Dalam novel *Little Women* karya Greta Gerwig, penulis mencoba memosisikan dirinya sebagai perempuan baik dalam posisi subjek maupun objek yang ditampilkan oleh para tokohnya. Terutama pada tokoh Jo yang merupakan posisi subjek paling dominan dengan pikiran dan perilakunya untuk menegakkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa terdapat tujuh adegan yang merepresentasikan feminisme liberal dalam film *Little Women* dan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu representasi intensional, konstruktivistik, dan reflektif. Dalam masing-masing kategori tersebut, representasi intensional adalah yang paling merefleksikan feminisme liberal. Setiap adegan dan dialog dalam film ini menyampaikan tema feminisme liberal melalui karakter yang kompleks dan narasi yang mendalam, yang menekankan pentingnya pilihan, kebebasan pribadi, kesetaraan, dan hak-hak perempuan dalam konteks sosial dan sejarah.

Saran

Pada bagian nilai moral, penulis mengidentifikasi tujuh adegan dalam film *Little Women* yang menggambarkan prinsip moral. Adegan-adegan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yaitu: komitmen terhadap sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, harga diri dengan kerendahan hati atau rasa hormat terhadap orang lain, kepedulian terhadap makhluk hidup lain dan lingkungan, rasa hormat dan kepedulian terhadap orang lain, keberanian, dan juga keimanan. Dalam setiap kategori tersebut, norma moral yang berlaku berpusat pada komitmen terhadap sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri.

Daftar Pustaka

Akhter, T. (2020). *Sastra dan Masyarakat: Analisis Kritis Teks Sastra melalui Teori Kontemporer*. Asosiasi Riset Internasional untuk Pengembangan dan Keunggulan Bakat. Vol. 12. No.3.

-
- Apriliana , KA (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Film “Imperfect”. *AloES : Al'adzkiya internasional pendidikan dan sosial* , Vol. 3. No.2
- Crotty. (1998). *Landasan Penelitian Sosial : Makna dan Perspektif dalam Proses Penelitian* . SAGE Publications.
- Dewi, N., & Medina, Feminisme TI yang Digambarkan dalam Film Little Women karya Greta Gerwig ; Analisis di Era Modern. Vol. 6 No. 2. *JEE (Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris)* . <http://journal.upp.ac.id/index.php/JEE>
- Fathumakka , F. (2023). *Representasi Feminisme Liberal dalam Naskah Film “Little Women”*. Skripsi . Universitas Darma Persada Jakarta.
- Fitriani, N., Qomariyah , U., & Sumartini , S. (2019). Citra Perempuan Jawa Dalam Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahyuningsih : Kajian Feminisme Liberal. *Jurnal Sastra Indonesia* , 7(1), 62–72. <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i1.29818>
- Fitri , N., & Azizah, N. (2019). Representasi Feminisme Liberal melalui Tokoh Utama dalam Film “The Post”. *Jelt : Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris* , Vol. 3 No. 2
- Hermayanthi , BG (2021). *Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall)*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Pujianti , H., Supiastutik ., & Wulandari, DM (2019). Representasi Feminisme Liberal dalam A Woman Is No Man karya Etaf Rum. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 12(2), hlm.237-248. DOI: <https://doi.org/10.12345/lentera.v12i2.421237>
- Pricilia, A. 2021. *Representasi Feminisme Dalam Film Little Women* .
- Sarsono , Gutomo , AS, Abdulloh dan Basuki, S. (2024). Meneliti Jenis Nilai Moral dalam Film Children of Heaven yang Disutradarai oleh Majid Majidi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Inggris*, 9(1), 175-184. doi:10.37110/ jell.v 9i1.218
- Sierra, Z. (2020). *Ensiklopedia Palgrave tentang Kemungkinan. Ensiklopedia Palgrave tentang Kemungkinan* , Desember. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-98390-5>
- Siregar, MN (2023). *Feminisme Liberal yang Tergambar dalam Tokoh Utama dalam Novel “The Little Women” dan Implikasinya dalam Pendidikan* . Skripsi. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- Sofia, R. Chitra, PB Geubrina , M. (2024). Feminisme Liberal Dalam Film The Little Women. *Fonologi : Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Inggris* . Jil. 2. No.1. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.335>
- Sutrisno, B. Nurhasanah , PN, & Rachmawati , B. (2023). Analisis Perjuangan Perempuan Digambarkan Melalui Tokoh Utama dalam Film “Little Women (2019)”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Inggris* , 8(1), 97 -110. doi:10.37110 / jell.v8i1.174
- Syafitri , A.S. (2022). *Representasi Gerakan Feminisme Liberal Dalam Film Moxie (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi . Universitas Muhammadiyah Surakarta